

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan hidup yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 angka 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan berdasarkan atas Pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Hal penting dalam proses pembelajaran agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap siswa untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya secara optimal dan utuh

---

<sup>2</sup> Tia Ekawati, Bambang Sri Anggoro, Komarudin, “*Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman*”. (Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Vol 8, No.1, 2019) hal.184

<sup>3</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Republic Indonesia dan Presiden Indonesia, “*Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,” (Jakarta, 2003)

(mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor).<sup>4</sup> Maka dari itu, pembaharuan perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Mutu pendidikan ini menyangkut pada setiap jenjang pendidikannya adalah Sekolah Menengah Pertama. Peningkatan mutu pendidikan dimulai dengan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang sesuai dalam proses mengajar di dalam kelas.

Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*).<sup>5</sup> Di dalam sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Sedangkan perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa.

Pembaharuan disini yang di maksud yaitu dalam pembaharuan kurikulum. Kurikulum terbaru dalam pendidikan di Indonesia saat ini, diberi nama kurikulum 2013. Kementerian pendidikan Indonesia berusaha untuk merubah secara menyeluruh kurikulum sebelumnya. Fokus utamanya adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, siswa setidaknya harus memenuhi 3 fokus tersebut di semua pelajaran yang ditentukan. Perubahan yang mencolok lainnya adalah diberikannya porsi lebih untuk mata pelajaran matematika.<sup>6</sup> Oleh karena itu, peran guru matematika dalam proses kegiatan belajar mengajar harus benar-benar bisa memanfaatkan kesempatan ini untuk lebih banyak memberikan materi melalui metode-metode pembelajaran yang lebih menarik pada siswa. Saat ini, pendidikan mempunyai permasalahan yang signifikan, yaitu pendidikan dari yang cenderung berorientasi pada pengajaran, model pembelajaran berpusat pada guru, model

---

<sup>4</sup> Sumarni, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Di Sma Negeri 01 Manokwari (Studi Pada Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan)", Jurnal Nalar Pendidikan, Vol. 5 No. 1, Januari-Juni 2017, hal. 21

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 22

<sup>6</sup> Novtia, Ikhsan, Dkk, "Pengaruh Pembelajaran Inquiry Dan Motivasi Sisa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas IIS Di SMAN 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015", 2015

pembelajaran tertutup, terpisah, atau terisolasi dengan lingkungan dan masyarakatnya. Selama ini kebanyakan guru menyampaikan pelajaran masih menggunakan metode ceramah dan sedikit kegiatan di laboratorium, dengan sedikitnya fokus terhadap pemberian pengalaman dalam melakukan penelitian. Sehingga membuat siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru, dan mengakibatkan siswa tidak berhasil melakukan percobaan. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika sebaiknya menggunakan pendekatan pembelajaran *inquiry* agar hasil yang diperoleh maksimal.<sup>7</sup>

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya yaitu memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran matematika guna memperoleh peningkatan prestasi belajar siswa. Misalnya dengan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikelas dengan begitu dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan diri sesuai dengan taraf intelektualnya sehingga akal lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi, tanpa adanya minat yang ada dalam diri masing-masing siswa menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Maka disini peran guru memberikan dukungan dalam bentuk motivasi karena dengan bantuan ini siswa keluar dari kesulitan belajar.<sup>8</sup>

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Kurikulum dikembangkan agar menjadi lebih baik dan sempurna dari keadaan sekarang.<sup>9</sup> Lebih baik dan sempurna dalam artian relevan dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan kodrat pembelajaran. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 2015

<sup>8</sup> Iswarani, "Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Operasi Hitung Bilangan Di Kelas SD Negeri 53 Banda Aceh," *Jurnal Peluang*, Vol. 3 No. 2, April 2015, hal. 55

<sup>9</sup> Hidayati Suhada, "Model Pembelajaran *Inquiry* Dan Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Keterampilan Proses Sains Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8. Desember 2017, hal. 15

diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran memerlukan rencana atau prosedur yang nyata, agar tujuan dapat dicapai secara optimal.<sup>10</sup>

Pembelajaran yang saat ini diterapkan oleh banyak sekolah adalah pembelajaran yang bersifat *teacher centered*. Biasanya pembelajaran ini diisi dengan metode ceramah, dimana guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan serta menyimak apa yang disampaikan oleh guru, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Adapun materi yang belum dipahami oleh siswa akan ditanyakan oleh siswa kepada guru untuk penjelasan yang lebih lanjut. Namun, pembelajaran yang sedang berlangsung saat ini belum banyak membuahkan hasil. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya penerapan konsep pada kehidupan di dunia nyata. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan berfikir kritis siswa.

Motivasi sangat penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada siswa.<sup>11</sup> Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap materi itu dengan lebih baik. Untuk itu seorang guru bisa menggunakan metode pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa matematika, dengan metode *inquiry* ini siswa akan terbiasa untuk menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan.

---

<sup>10</sup> Hidayati Suhada, "Model Pembelajaran Inquiry Dan Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Keterampilan Proses Sains Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8 . Desember 2017, hal. 15

<sup>11</sup> Agung Suprianto, Dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Ekosistem Di Smp Negeri 1 Marioriwawo," Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya, hal. 627

Dalam metode pembelajaran *inquiry* siswa lebih aktif mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar<sup>12</sup>

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seorang sebagai pelajar (siswa). Sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang mejadi pengajar.<sup>13</sup>

Pembelajaran *inquiry* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*Student centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam proses pembelajaran siswa memegang peran yang sangat dominan sehingga tujuan utama melalui pembelajaran *inquiry* adalah menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Adapun keunggulan dari model pembelajaran *inquiry* adalah dapat menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran ini dianggap lebih bermakna. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Pembelajaran *inquiry* yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.<sup>14</sup>

Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran konvensional yang umumnya digunakan adalah model pembelajaran yang hanya melibatkan metode pembelajaran ceramah, penugasan dan diskusi. Dari paparan yang telah disampaikan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 627

<sup>13</sup> Sugeng Nugroho, Dkk, “Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri Terbimbing Menggunakan Laboratorium Riil dan Virtual Ditinjau dari Kemampuan Memori dan Gaya Belajar Siswa”, Jurnal Inkuiri, Vol. 1 No. 3, 2012, Hal.237

<sup>14</sup> *Ibid*, hal.239

## B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran
- b. Siswa kurang aktif sehingga membuat motivasi belajarnya menjadi berkurang
- c. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat kepada guru sehingga siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas

### 2. Pembatasan Masalah

Demi terarah dan terwujudnya pembahasan sesuai dengan yang diharapkan, penulis batasi sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan yang diajarkan.<sup>15</sup>
- b. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu.<sup>16</sup>
- c. Hasil belajar memiliki arti memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.<sup>17</sup>
- d. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII MTs Darul Hikmah Tawanghari Tulungagung tahun ajar 2022/2023.
- e. Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *inquiry*. Dan variabel terikat penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar matematika
- f. Materi yang digunakan adalah segiempat dan segitiga

---

<sup>15</sup> Hidayahati Suhada, "Model Pembelajaran *Inquiry* Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA", Vol. 8 No. 2. (Desember, 2017), hal. 14

<sup>16</sup> Sadirman, "Interaksi Dan Motivasi Belajar", hal. 86

<sup>17</sup> Imam Malik, "Pengantar Psikologi Umum", (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.85

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung 2022/2023?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi dan Hasil belajar siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung Tahun ajaran 2022/2023?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar di MTs Darul Hikmah Tawang Sari
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi dan hasil belajar di MTs Darul Hikmah Tawang Sari

### E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian itu diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang menerapkan model pembelajaran *inquiry* dan menambah ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan, khususnya matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Siswa semakin aktif dan mempermudah dalam belajar matematika dalam kelas. Sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

b. Bagi Guru Matematika

Menambah pengetahuan guru tentang penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *inquiry*

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut model pembelajaran *inquiry* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang gambaran kuantitatif seberapa besar pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung tahun ajaran 2022/2023.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung Tahun ajaran 2022/2023?
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung 2022/2023?
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi dan Hasil belajar siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung Tahun ajaran 2022/2023?

## G. Penegasan Istilah

Singkat peneliti uraikan istilah-istilah sebagai berikut:

### A. Konseptual

- a. Model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan yang diajarkan.<sup>18</sup>
- b. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu.<sup>19</sup>
- c. Hasil belajar memiliki arti memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.<sup>20</sup>
- d. Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki karakteristik tersendiri dan memerlukan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah ilmu kimia yang berupa teori, konsep, hukum dan fakta

### B. Operasional

- a. Model pembelajaran *inquiry* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dan siswa dapat berpikir secara sistematis, logis dan kritis.
- b. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.
- c. Hasil belajar memiliki arti memperoleh prestasi yang dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah didapatkan dengan suatu perubahan tingkah laku, baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif.

---

<sup>18</sup>Hidayahati Suhada, “Model Pembelajaran *Inquiry* Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA”, Vol. 8 No. 2. (Desember, 2017), hal. 14

<sup>19</sup> Sadirman, “*Interaksi Dan Motivasi Belajar*”, hal. 86

<sup>20</sup> Imam Malik, “*Pengantar Psikologi Umum*”, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.85

- d. Pelajaran matematika adalah suatu proses interaksi belajar mengajar matematika yang dilakukan antara siswa dan guru sebagai suatu sarana untuk mempermudah berfikir di dalam ilmu atau konsep-konsep abstrak.

## **H. Sistematika Pembahasan**

### 1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak .

### 2. Bagian Utama (Inti)

Bagian inti dari skripsi ini terdapat 6 bab masing masing memiliki sub bab berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: A) Latar Belakang Masalah, B) Identifikasi Dan Pembatasan Masalah, C) Rumusan Masalah, D) Tujuan Penelitian, E) Hipotesis Penelitian, F) Kegunaan Penelitian, G) Penegasan Istilah, H) Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, yang terdiri dari: A) Diskripsi Teori, B) Penelitian Terdahulu, C) Kerangka Konseptual/Kerangka Berfikir Penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, yang terdiri dari: A) Rancangan Penelitian, B) Variabel Penelitian, C) Populasi dan Sampel Penelitian, D) Kisi-Kisi Instrument, E) Instrument Penelitian, F) Data dan Sumber Data, G) Teknik Pengambilan Data, H) Analisis Data.

- Bab IV : Hasil Penelitian, yang terdiri Dari: A) Deskripsi Data, B) Pengujian Hipotesis.
- Bab V : Pembahasan, yang terdiri: A) Pembahasan Rumusan Masalah I, B) Pembahasan Rumusan Masalah II, C) Pembahasan Rumusan Masalah III.
- Bab VI : Penutup, yang terdiri dari: A) Kesimpulan, B) Saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.